

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi ikan lele (*Clarias* sp.) mempunyai peran penting dalam perikanan budidaya air tawar di Indonesia. Data Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya menunjukkan bahwa produksi lele meningkat dari 738.152 ton pada 2016 menjadi 1.136.619 ton pada 2023. Berdasarkan data resmi Kementerian Kelautan dan Perikanan 2023, ikan lele menjadi komoditas budidaya ikan terbesar kedua setelah ikan nila. Posisi tersebut menempatkan ikan lele pada peringkat kedua tertinggi dalam sektor perikanan budidaya nasional. Perkembangan tersebut menunjukkan adanya peluang pasar yang kuat karena ikan lele mudah dibudidayakan, memiliki siklus produksi relatif singkat, dan diterima oleh berbagai kelompok konsumen.

Besarnya konsumsi ikan lele yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia membuka peluang ekonomi yang cukup menjanjikan bagi para pelaku usaha budidaya ikan (Musa et al., 2022). Meskipun prospeknya baik, pembudidaya di wilayah perkotaan sering menghadapi keterbatasan lahan, air, dan modal (Krisgianto, 2022). Tantangan lain dalam kegiatan budidaya adalah tingginya biaya pakan. Menurut (Dunham & Elawad, 2018), biaya pakan dapat mencapai lebih dari setengah biaya operasional. Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi teknologi budidaya yang sederhana, hemat ruang, efisien dalam hal biaya, serta dapat dijalankan pada skala rumah tangga. Salah satu bentuk inovasi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) dengan pemberian pakan dalam kadar protein yang tepat untuk menekan biaya operasional pakan.

Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) merupakan metode pemeliharaan ikan menggunakan ember sebagai wadah budidaya yang dapat diterapkan pada lahan terbatas (Scabra et al., 2022). Sistem ini dapat dijalankan di pekarangan atau teras rumah tanpa pembangunan kolam permanen (Tanody dan Tasik, 2023). Sistem ini memungkinkan masyarakat melakukan budidaya ikan secara mandiri di lahan terbatas, seperti pekarangan rumah, halaman, atau teras. Budikdamber potensial untuk mengatasi keterbatasan lahan dan modal yang

selama ini menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha perikanan skala kecil.

Selain keterbatasan lahan dan air, pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam budidaya ikan lele. Kandungan protein pakan berpengaruh terhadap pertumbuhan ikan, tetapi pakan berprotein tinggi umumnya memiliki harga lebih mahal (Dunham & Elaswad, 2018). Pakan protein rendah dapat menekan biaya pembelian pakan, namun penggunaannya perlu dibandingkan dengan hasil produksi agar efisiensi usaha tidak hanya dinilai dari biaya, tetapi juga dari penerimaan dan keuntungan yang diperoleh (Oktavera et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, Tugas Akhir ini bertujuan untuk membandingkan proses produksi, analisis usaha, serta proses pemasaran Budikdamber yang menggunakan pakan protein tinggi dan pakan protein rendah. Analisis usaha dilakukan menggunakan BEP, R/C Ratio, dan ROI. Pemasaran dilakukan melalui segmentasi pasar, target, dan posisi (STP) serta bauran pemasaran 4P (*product, price, place, promotion*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut ini rumusan masalah dari tugas akhir ini:

1. Bagaimana proses produksi Budikdamber ikan lele dengan pemberian pakan protein tinggi dan rendah?
2. Bagaimana analisis usaha budidaya ikan lele sistem Budikdamber dengan pakan protein tinggi dan protein rendah?
3. Bagaimana proses pemasaran ikan lele sistem Budikdamber di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui proses produksi Budikdamber ikan lele dengan pemberian pakan protein tinggi dan rendah

2. Mengetahui analisis usaha budidaya ikan lele sistem Budikdamber dengan pakan protein tinggi dan protein rendah.
3. Mengetahui proses pemasraan ikan lele sistem Budikdamber di Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat

Tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan terkait teknis budidaya ikan lele sistem Budikdamber bagi masyarakat yang ingin memulai terjun dalam budidaya perikanan
2. Secara teoritis, menambah literatur tentang analisis usaha budidaya ikan lele dalam ember (Budikdamber) dengan perbedaan pakan kadar protein tinggi dan protein rendah.
3. Dapat menjadi referensi bagi penelitian terkait budidaya ikan lele dengan perbedaan kadar protein